

BAB IV

PENUTUP

4.1 Kesimpulan

Pada sajian yang berjudul “SORA NU NGABALADA” merupakan sajian yang mengusung konsep menyajikan garap *kacapi kawih wanda anyar* dengan aransemen dan lagu-lagu ciptaan Mang Koko. Lalu menyajikan garap *kacapi wanda anyar* dengan gaya aransemen Mang Koko, namun diaplikasikan untuk mengiringi lagu-lagu yang bukan Ciptaan Mang Koko. Kemudian menyajikan garap *kacapi wanda anyar* dengan menggunakan gaya tutur dalam seni pantun Sunda sebagai penjelas isi syair atau rumpaka lagu dan jembatan penyajian lagu. Dan menyajikan garap *kacapi wanda anyar* dengan menambahkan alat musik gitar di dalamnya, yang berfungsi untuk memperluas harmonisasi dan memberikan nuansa yang berbeda dalam beberapa bagian lagu.

Dalam repertoar lagunya penyaji menggunakan lagu *Guntur Galunggung*, *Saung Ranggon*, dan *Indung jeung Anak*. Unsur musikal dalam sajian ini pun tidak terlupakan, seperti halnya tempo, dinamika serta nada dimainkan pada setiap lagunya. Begitu juga dengan penyaji dalam memainkan sajiannya harus bisa menjiwai atau mendalami supaya sajian

ini bisa tersampaikan kepada para penonton atau pendengar dengan baik dan bisa dirasakan maknanya (dinikmati isi liriknya).

Pada sajian ini penyaji menemukan sebuah temuan baru dalam mengiringi lagu kawih *wanda anyar* digarap menggunakan *waditra kacapi* dan gitar dengan mengatur oktaf waditra tersebut. Jika *kacapi* memainkan oktaf rendah maka gitar memainkan oktaf tinggi begitupun sebaliknya adapun pengolahan *chord* di beberapa bagian dengan cara mencari nada harmoni lain yang tidak ada dalam *kacapi*. Dengan temuan tersebut alhasil harmonisasi nada bisa menjadi lebih variatif tanpa menghilangkan esensi iringan *kawih wanda anyarnya*. Adapun temuan dalam mengkolaborasikan *kawih wanda anyar* dengan esensi seni pantun Sunda dengan mengolah kembali isi dari lirik lagu yang dibawakan lalu dibuat cerita fiksi agar lagu-lagu dibawakan terdapat kesinambungan. Alhasil penyaji dapat menyajikan tiga lagu yang asalnya tidak berkesinambungan menjadi berkesinambungan dengan membuat cerita fiksi yang dibawakan dengan gaya pantun Sunda.

4.2. Saran

Dalam menyusun konsep dan materi dalam sajian tugas akhir, jangan takut untuk menyampaikan ide dan gagasannya dalam suatu garapan. Sebab, setidaknya dapat menunjukkan kreativitas dan usaha

untuk memperlihatkan keterampilan berkarya. Dalam proses mengolah konsep garap maupun unsur musikal lagu membutuhkan waktu yang panjang agar hasilnya maksimal, manfaatkanlah waktu sebaik mungkin agar sajiannya bisa tersampaikan dengan baik kepada penonton dan dirasakan makna dari isi lagunya.

